



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa

Novline Maria Tambani^a, Jerry Sonny Lintong^b, Loula Luzy Lenny Walangitan^c

^{a,b,c} Prodi Diploma IV Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Indonesia.

Email: novlinetambani03@gmail.com^a, jerry.sonny.lintong@polimdo.ac.id^b, loula.luzy.lenny.walangitan@polimdo.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 16-06-2026

Revised 10-07-2026

Accepted 11-07-2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Ellips

Keywords:

Accounting Information System, Financial Statement Quality, Ellips

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang berasal dari dokumen perusahaan serta literatur pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT PLN Nusantara Power UP Minahasa menggunakan aplikasi Ellipse sebagai sistem utama dalam pengelolaan data keuangan. Sistem tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan data yang terintegrasi, kemudahan akses informasi, serta peningkatan efisiensi proses pelaporan. Penerapan SIA mampu meningkatkan keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan, dan keandalan informasi keuangan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses pengguna dan belum tersedianya fitur penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the role of Accounting Information Systems (AIS) in improving the quality of financial statements at PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. This research employed a qualitative method using primary data obtained through interviews and secondary data collected from company documents and relevant literature. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that PT PLN Nusantara Power UP Minahasa utilizes the Ellipse application as the primary system for managing financial data. The system contributes to improving the quality of financial statements through integrated data management, ease of information access, and increased efficiency in the reporting process. The implementation of AIS enhances the accuracy, timeliness, completeness, and reliability of financial information. However, several challenges remain, including limited user access and the absence of an automated financial statement preparation feature. This study concludes that Accounting Information Systems play an important role in improving the quality of financial statements at PT PLN Nusantara Power UP Minahasa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong berbagai organisasi untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akurasi informasi yang dihasilkan. Salah satu bentuk penerapan teknologi yang banyak digunakan dalam dunia bisnis adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen maupun pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi et al., 2024).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis dan volume transaksi yang harus dikelola perusahaan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses pencatatan dan pengolahan data keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan dengan sistem manual. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga berperan dalam meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, serta mendukung tersedianya informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan (Sumigar et al., 2025).

PT PLN Nusantara Power merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan energi nasional. Sebagai perusahaan yang mengelola berbagai aktivitas operasional dan transaksi keuangan dalam jumlah besar, PT PLN Nusantara Power Unit Pelaksana (UP) Minahasa memerlukan sistem yang mampu mengelola informasi keuangan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mendukung pengambilan keputusan, serta memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan.

Kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Namun, meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan dan kebutuhan informasi yang semakin tinggi dapat menimbulkan tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

PT PLN Nusantara Power UP Minahasa telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung proses pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, efektivitas penerapan sistem tersebut dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas masih perlu dievaluasi. Hal ini

dikarenakan keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam mengelola data secara akurat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mendukung penyajian informasi keuangan yang dapat dipercaya. Apabila sistem yang diterapkan belum berjalan secara optimal, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat terpengaruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Nasution et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan keakuratan data, transparansi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Muhammad et al. (2024) menemukan bahwa sistem informasi yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan. Selain itu, Rini Utari dan Harahap (2024) menjelaskan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat mengurangi kesalahan pencatatan secara manual dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian Sekedang dan Napitupulu (2025) juga menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui pengelolaan data yang terintegrasi dan terstruktur.

Meskipun demikian, penelitian mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada sektor pembangkitan tenaga listrik masih relatif terbatas, khususnya pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Padahal, karakteristik operasional perusahaan yang kompleks dan tingginya tuntutan terhadap kualitas informasi keuangan menjadikan penelitian pada sektor ini penting untuk dilakukan. Keterbatasan penelitian sebelumnya pada objek tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait Sistem Informasi Akuntansi, serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang dibangun untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menyajikan data akuntansi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Novita Sari dan Hwihanus (2023) menjelaskan bahwa SIA pada dasarnya bertujuan mengubah data transaksi dan data keuangan menjadi informasi yang bermakna, khususnya dalam bentuk laporan keuangan yang bisa digunakan oleh pihak manajemen maupun

pemangku kepentingan lainnya. Dengan diterapkannya SIA, perusahaan mampu mengelola data keuangan secara lebih efektif, mempercepat proses pelaporan, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Bagi organisasi dengan aktivitas operasional yang kompleks, SIA menjadi sarana penting yang memungkinkan terintegrasinya berbagai proses bisnis dan keuangan secara menyeluruh. Khususnya pada perusahaan yang telah mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning (ERP), SIA memegang peranan krusial sebagai penghubung antar fungsi organisasi, mulai dari pengelolaan aset, pencatatan transaksi, pengawasan pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, SIA tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi semata, melainkan juga berperan dalam mendukung pengendalian internal serta pengambilan keputusan manajerial.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

SIA memiliki beberapa fungsi pokok yang mendukung pengelolaan informasi keuangan dalam suatu organisasi, di antaranya:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)** Salah satu fungsi utama SIA adalah mengumpulkan data transaksi dari berbagai sumber secara terstruktur dan akurat. Data tersebut dapat bersumber dari berbagai dokumen seperti faktur, voucher, maupun catatan transaksi lainnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan.
2. **Pemrosesan Data (*Data Processing*)** Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui serangkaian tahapan, mulai dari pengklasifikasian, pencatatan, hingga peringkasan, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang siap digunakan dalam pengambilan keputusan.
3. **Penyimpanan dan Pengelolaan Data (*Data Management*)** SIA juga bertanggung jawab dalam menyimpan data dalam jangka waktu tertentu sambil tetap menjaga keamanan, kerahasiaan, serta integritas data agar sewaktu-waktu dapat diakses kembali apabila dibutuhkan.
4. **Penyediaan Informasi (*Information Generation*)** Fungsi lainnya adalah menghasilkan berbagai bentuk laporan, baik laporan keuangan maupun laporan manajerial, yang disajikan secara relevan, akurat, dan tepat waktu sesuai kebutuhan para penggunanya.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Agar SIA dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, yaitu:

1. **Sumber Daya Manusia (*People*)** Komponen ini mencakup semua pihak yang terlibat langsung dalam pengoperasian sistem, seperti staf akuntansi, operator, manajemen, hingga auditor. Kompetensi pengguna menjadi faktor penentu terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem.

2. *Prosedur (Procedures and Instructions)* Prosedur merupakan seperangkat aturan dan langkah kerja yang dijadikan acuan dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga pelaporan data. Prosedur yang terstruktur dengan baik akan memastikan konsistensi dan kepatuhan dalam pengelolaan informasi.
3. *Data (Data)* Data menjadi bahan utama yang diolah dalam SIA. Data ini bisa berupa data keuangan maupun non-keuangan yang berhubungan dengan keseluruhan aktivitas operasional perusahaan.
4. *Perangkat Lunak (Software)* Perangkat lunak adalah program komputer yang digunakan untuk mengelola dan memproses data akuntansi. Dengan adanya software yang terintegrasi, proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan jauh lebih cepat dan efisien.
5. *Infrastruktur Teknologi Informasi (Information Technology Infrastructure)* Komponen terakhir ini mencakup perangkat keras, jaringan komputer, server, basis data, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya yang menjadi fondasi agar SIA dapat beroperasi secara optimal.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat diartikan sebagai sejauh mana informasi yang termuat dalam laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang benar-benar berkualitas akan memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu entitas, sehingga dapat dijadikan landasan dalam perencanaan, pengendalian, maupun penilaian kinerja organisasi.

Karuniasih dan Fitriana (2024) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan mencerminkan seberapa andal dan kredibel informasi akuntansi yang disajikan, yang pada akhirnya turut memengaruhi keputusan ekonomi para penggunaanya. Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, kualitas sebuah laporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni karakteristik fundamental dan karakteristik peningkatan. Semakin baik pemenuhan kedua karakteristik tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kualitas laporan keuangan ditentukan oleh dua kelompok karakteristik kualitatif, yaitu karakteristik fundamental dan karakteristik peningkatan.

1. Karakteristik Fundamental

- a. *Relevansi (Relevance)* Suatu informasi dianggap relevan apabila mampu memengaruhi keputusan pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi kejadian di masa lalu, masa kini, sekaligus memprediksi kondisi yang akan datang. Informasi yang relevan memiliki nilai prediktif

sekaligus nilai konfirmatori, sehingga layak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

- b. Representasi Tepat (*Faithful Representation*) Informasi keuangan idealnya mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya secara menyeluruh, objektif, dan bebas dari kesalahan yang bersifat material. Karakteristik ini memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi.

2. Karakteristik Peningkatan

- a. Keterbandingan (*Comparability*) Karakteristik ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan informasi keuangan, baik antara satu periode dengan periode lainnya, maupun antar entitas yang berbeda. Hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Keterverifikasian (*Verifiability*) Keterverifikasian berarti informasi yang disajikan dapat dibuktikan keabsahannya melalui proses pemeriksaan oleh pihak yang independen. Adanya karakteristik ini secara langsung meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan.
- c. Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Informasi keuangan harus disajikan pada waktu yang tepat agar masih memiliki manfaat bagi proses pengambilan keputusan. Apabila informasi terlambat disampaikan, maka relevansi dan kegunaannya bagi pengguna berpotensi berkurang bahkan hilang sama sekali.
- d. Keterpahaman (*Understandability*) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disampaikan secara jelas, terstruktur, dan mudah dicerna oleh pengguna yang memiliki pemahaman dasar mengenai dunia ekonomi dan bisnis. Penyajian yang mudah dipahami akan memudahkan pengguna dalam menginterpretasikan isi laporan keuangan secara tepat dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan di PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji, yakni melalui pengalaman, sudut pandang, serta interpretasi dari para pihak yang terlibat secara langsung di lapangan. Sutrisno dan Wijaya (2023) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh lewat proses deskripsi dan interpretasi terhadap fenomena yang berlangsung dalam konteks alaminya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun langsung dari para informan yang memiliki keterlibatan nyata dalam penerapan SIA serta proses penyusunan laporan keuangan di PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan sejumlah pihak yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan, seperti staf akuntansi, bagian pelaporan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, antara lain laporan keuangan perusahaan, dokumen SIA, prosedur operasional, serta berbagai literatur pendukung yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai bagaimana SIA diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sementara dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan sistem serta proses pelaporan keuangan perusahaan, yang kemudian digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

Proses analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari lapangan dipilah, difokuskan, disederhanakan, dan diorganisasikan sesuai kebutuhan penelitian. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar peneliti lebih mudah dalam memahami pola dan keterkaitan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, dengan tujuan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Informasi Akuntansi yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, PT PLN Nusantara Power UP Minahasa menggunakan aplikasi Ellipse sebagai sistem utama dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. Aplikasi ini berfungsi sebagai bank data yang menyimpan berbagai transaksi dan informasi keuangan secara terintegrasi. Data yang tersimpan dalam sistem dapat diakses dan ditarik sesuai kebutuhan untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Dalam praktiknya, transaksi yang telah diinput ke dalam Ellipse diproses menjadi laporan pendukung seperti Neraca Saldo (*Trial Balance*), Laporan Aset, dan Laporan Hutang. Data tersebut kemudian diekstraksi ke

Microsoft Excel dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

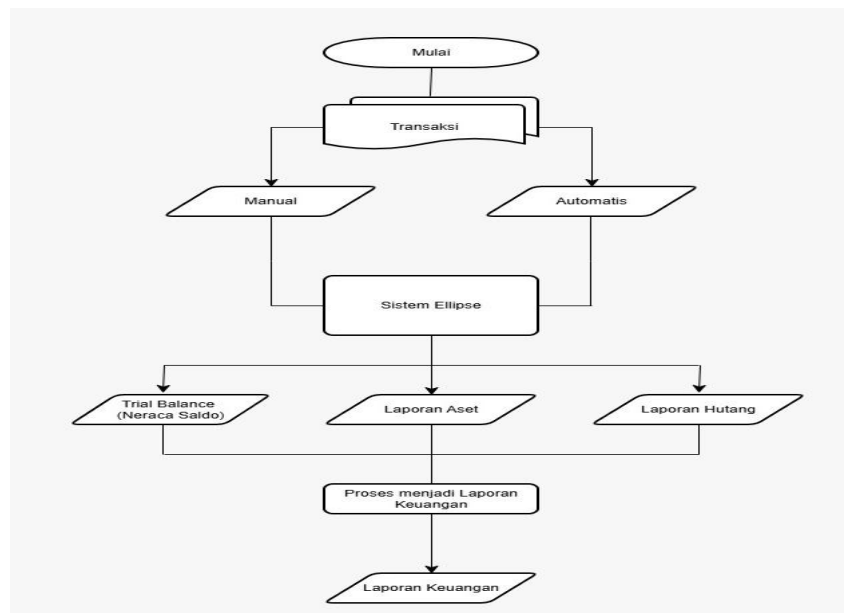
b. Peran Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi *Ellipse* berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa. Dari aspek keakuratan, sistem membantu meminimalkan kesalahan pencatatan karena seluruh data transaksi tersimpan dalam satu basis data yang terintegrasi. Dari aspek ketepatan waktu, sistem memudahkan pengguna memperoleh data yang dibutuhkan sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan metode manual.

Selain itu, *Ellipse* mendukung kelengkapan informasi keuangan karena data yang tersimpan mencakup berbagai transaksi dari seluruh divisi perusahaan. Sistem juga meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui penyimpanan data yang terpusat sehingga informasi dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan untuk proses pemeriksaan maupun audit. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, lengkap, dan andal.

c. Bagan Alir Prosedur Pencatatan Transaksi Hingga Menjadi Laporan Keuangan

Gambar 1. Bagan Alir Pengolahan Data Keuangan



Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi PT PLN Nusantara Power UP Minahasa, diolah peneliti

d. Tantangan dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun penerapan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN Nusantara Power UP Minahasa telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Keterbatasan akses pengguna menyebabkan hanya pihak tertentu yang dapat mengakses sistem. Selain itu, aplikasi Ellipse belum menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, melainkan hanya menyediakan data berupa Neraca Saldo, Laporan Aset, dan Laporan Hutang yang selanjutnya diolah kembali menggunakan Microsoft Excel. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan masih memerlukan pekerjaan manual dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengolahan data.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan melalui aplikasi Ellipse pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem tersebut mendukung pengelolaan data keuangan secara terintegrasi sehingga proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih efektif. Penerapan SIA terbukti meningkatkan keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan informasi, dan keandalan laporan keuangan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses pengguna serta belum tersedianya fitur penyusunan laporan keuangan secara otomatis sehingga proses penyusunan laporan akhir masih memerlukan bantuan Microsoft Excel. Oleh karena itu, pengembangan sistem yang lebih terintegrasi diperlukan untuk mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan mampu meminimalkan risiko kesalahan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada PT PLN Nusantara Power UP Minahasa sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan atau organisasi lain yang memiliki karakteristik dan sistem yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama berupa hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh informan serta dokumen yang tersedia selama proses penelitian. Ketiga, penelitian berfokus pada peran Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan melalui aplikasi Ellipse dalam mendukung kualitas laporan

keuangan, sehingga belum membahas faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, maupun kebijakan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT PLN Nusantara Power UP Minahasa disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan, khususnya melalui peningkatan integrasi sistem agar proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan pengembangan fitur yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara lebih otomatis sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada proses manual menggunakan Microsoft Excel dan meminimalkan risiko kesalahan pengolahan data.

Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi serta memberikan pelatihan yang memadai kepada pengguna sistem guna mendukung pemanfaatan sistem secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Nasution, P. W., Wulandari, T., & Efendi, D. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan: Kajian literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Putri, O. Y., & Prabowo, B. (2023). Upaya pengembangan green energy PT PLN Nusantara Power dalam rangka mewujudkan net zero emission (NZE) di Indonesia. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 440–444.
- Sari, W. N., & Hwihanus. (2023). Menerapkan pentingnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam transaksi jual beli di bidang e-business.
- Sekedang, Y. Y., & Napitupulu, I. H. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi keuangan perguruan tinggi: Studi kasus

implementasi e-government di Politeknik Negeri Medan. *KIRANA: Social Science Journal*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.375>

Sumigar, C. A., Pantow, A. K., & Ruhiyat. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi kredit non gadai pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur.

Utari, R., & Harahap, J. P. R. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara.